

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, PRICE TO BOOK VALUE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Nurdesmeri¹ & Andi Wijayanto²

¹Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

Email: nurdesmerii@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of debt to equity ratio, return on equity, price to book value and earnings per share on stock prices. The population in this study are coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The data used are secondary data from the published IDX and Indopremier. The population in this study was selected using purposive sampling method so as to produce 17 companies that meet the criteria. The analysis technique used is linear regression analysis with the SPSS program. Based on the results of this study, it can be concluded that partially the debt to equity ratio and return on equity have no significant effect on stock prices. Other variables, namely price to book value and earnings per share have a significant effect on stock prices. Simultaneously, debt to equity ratio, return on equity, price to book value and earnings per share have a significant effect on stock prices.*

Keywords: *debt to equity ratio; return on equity; price to book value; earnings per share and stock price.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio, return on equity, price to book value dan earning per share terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder dari IDX dan indopremier yang dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini diseleksi menggunakan metode Purposive Sampling sehingga menghasilkan 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial debt to equity ratio dan return on equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel lainnya yaitu price to book value dan earning per share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, debt to equity ratio, return on equity, price to book value dan earning per share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *debt to equity ratio; return on equity; price to book value; earning per share dan harga saham.*

Pendahuluan

Indonesia ialah negara yang mempunyai sumberdaya alam yang banyak. Salah satu sumberdaya alam yang dapat kita lihat dari kekayaan Indonesia adalah pertambangan. Untuk perkembangan usaha pertambangan di Indonesia dibutuhkan suntikan dana yang banyak. Cara memperoleh dana tersebut yaitu "dengan menjual saham di pasar saham". Pasar modal mempunyai bermacam manfaat, untuk perusahaan sendiri, bagi pemilik saham, dan bagi emiten. Fungsi pasar modal untuk investor adalah mendapatkan saham ataupun dividen dan bunga tetap atas obligasi yang dimilikinya. Untuk emiten, pasar modal memberikan manfaat pada kemampuan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban dalam membayar hutang perusahaan sehingga dapat memperbaiki citra perusahaan. Untuk perusahaan sendiri, pasar modal dapat menaikkan produktivitas perusahaan karena adanya suntikan dana yang didapatkan melalui pasar modal. Investasi ialah pendanaan diberikan oleh perorangan maupun individu dengan jangka waktu yang telah ditentukan serta dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang tinggi di kemudian hari. Investasi yang

didapatkan oleh perusahaan dari penjualan saham di pasar modal bisaberpengaruh terhadap kemajuan serta pengembangan ekonomi di Indonesia. Komponen pendapatan nasional disebut dengan "PDB (*Produk Domestik Bruto*) atau GDP (*Gross Domestik Product*)" salah satunya yakni investasi. Investasi dan PDB mempunyai ikatan yang positif, yaitu saat investasi meningkat, pendapatan nasional juga meningkat. Sedangkan, ketika investasi anjlok, maka pendapatan nasional juga akan anjlok.

Sebelum membeli saham para investor harus menggunakan analisis terlebih dahulu supaya tidak salah dalam membeli dan memilih saham. Analisis dalam membeli saham itu ada dua yakni analisis teknikal & analisis fundamental (Perdana, 2021). Analisis teknikal sendiri ialah kajian atas model gerakan saham dimasa lampau yang dilihat dari grafik yang memprediksi tren harga di masa depan sedangkan analisis fundamental merupakan kondisi mempelajari fundamental industri, masuk dalam studi tentang rasio keuangan perusahaan, serta sering dipakai dalam memilih saham yang hendak dibeli maupun dijual. Analisis fundamental ini untuk mengetahui kondisi dasar perusahaan, baik kuantitatif (finansial), maupun kualitatif (non finansial). Harga saham dapat diperkirakan dengan mengkaji laporan keuangan yang adanyakni "laporan laba rugi dan laporan neraca" (Darmawan, 2017). Neraca menunjukkan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode dan asal dana dalam memperoleh aset tersebut. Menurut Kasmir (2012) neraca merupakan ringkasan dari status finansial perusahaan saat tanggal dan periode tertentu yang memperlihatkan total kekayaan dan total kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Sementara laporan laba rugi menurut Najmudin (2011) adalah "membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih". Rasio keuangan yang umum dipakai dalam menganalisis fundamental perusahaan yang akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan diantaranya DER, ROE, PBV serta EPS.

Sekarang di pasar global harga batubara sedang melemah yang menyebabkan turunnya investasi di industri pertambangan pada triwulan II 2019. BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) menuliskan, saat sisi industri, tindakan investasi pada triwulan II 2019 merupakan investasi terkecil di industri pertambangan, dimana industri pertambangan menempati urutan kelima dengan tingkat kontribusi sebesar 7,5% atau setinggi Rp 15,1 triliun dari total investasi. Namun, secara year or year (yoy) atau perbandingan antara tahun 2017 dengan tahun 2018, pertumbuhan sektor pertambangan terpantau melambat. Pada kuartal kedua 2018, industri ini menempati peringkat kedua, menyumbang 16% dari total investasi Rp 28,2 triliun. Melemahnya harga komoditas tambang ini yang menyebabkan konstribusinya turun (Santoso, 2019).

Dikutip dari edusaham.com, ada beberapa analisis fundamental perusahaan yang dipakai oleh investor dalam menentukan harga saham diantaranya, DER ialah rasio yang membandingkan total hutang dengan total modal perusahaan. Rasio yang menghitung pendanaan yang diperoleh perusahaan dengan cara hutang. ROE ialah rasio yang membandingkan net income dengan total capital yang dimiliki perusahaan, nilai ROE yang meningkat memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik saat memperoleh keuntungan dari modal yang dimilikinya. PBV adalah "rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan lebih tinggi dari nilai wajarnya atau overvalued, sedangkan nilai PBV yang rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut undervalued atau di bawah nilai wajarnya". Kemudian rasio yang terakhir adalah EPS (*Earning Per Share*) yang merupakan indikator penting dalam analisis fundamental saham. EPS dapat memberi investor informasi tentang laba per saham. Nilai EPS yang lebih tinggi menunjukkan bahwasanya perusahaan itu menguntungkan (Edusaham, 2019). Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

Kajian Teori

Harga Saham

Harga saham ialah harga dari penutupan pasar saham dalam masa pengamatan dari berbagai jenis saham yang masuk dalam sampel yang mana gerak-gerik dari saham ini akan diawasi para investor. Tujuan dari manajemen keuangan perusahaan yaitu memaksimalkan mutu perusahaan. Menurut definisi Jogiyanto (2011) "harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Fabozzi (2003) DER ialah "rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko finansial suatu perusahaan dari penggunaan hutang relatif terhadap penggunaan ekuitas". DER adalah rasio leverage. Sebelum dianalisis lebih lanjut, DER biasanya digunakan untuk menilai status keuangan perusahaan. Biasanya investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi karena dapat menurunkan keuntungan yang akan didapatkan.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa ROE ialah "rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". ROE memperlihatkan efisiensi pemakaian ekuitas. Ketika *return on equity* menunjukkan nilai yang positif berarti bahwa manajemen mempunyai kemampuan yang baik dalam hal mengolah dana yang diberikan mendapatkan keuntungan. Menurut Amanda (2013), return on equity "biasanya naik, dan harga saham perusahaan terkait juga naik. Semakin tinggi return on equity maka akan semakin efisien pengelolaan perusahaan atas modal sendiri pemegang saham" (Amanda, 2013).

Price to Book Value (PBV)

PBV menurut Najmiah (2014) merupakan rasio yang dipakai dalam memperkirakan kemampuan harga saham terhadap nilai buku. PBV juga memperlihatkan sampai mana perusahaan bisa "menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan". ketika nilai buku di perusahaan naik, otomatis harga saham akan meningkat.

Earning Per Share (EPS)

Bagi Kasmir (2012) pengertian "laba per lembar saham adalah rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi".

Signaling Theory

Sinyal atau signal yakni kegiatan berupa memberikan instruksi pada investor mengenai manajemen di masa depan dari peluang yang akan didapatkan perusahaan (Brigham dan

Houston, 2009). Bagi Brigham dan Houston, sinyal merupakan langkah yang dilakukan perusahaan dalam menyampaikan arahan pada pemilik saham mengenai sudut pandang manajemen pada perusahaan. Menurut Utami (2018) Sinyal ini berbentuk informasi mengenai pencapaian manajemen dalam mengimplementasikan harapan pemilik. Dari sinyal yang diberikan, pelaku pasar dapat menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut, dan menganalisisnya menjadi good news (sinyal baik) ataupun bad news (sinyal buruk).

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, yakni studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian, fenomena dan hubungan. Jenis data yang dipakai di penelitian ini ialah data sekunder sebab tidak didapatkan secara langsung melainkan diambil dari *financial statement* tahunan perusahaan batubara tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah harga saham sementara variabel independennya adalah *debt to equity ratio*, *return on equity*, *price to book value*, dan *earning per share*. Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*, dimana sampel harus diambil berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian perwakilan penelitian dan terpilih sebanyak 17 sampel perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedaktisitas agar di dapatkan hasil yang baik. Setelah itu dilakukan pengujian regresi linier sederhana dan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji statistik F) dan uji parsial (uji statistik t).

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dan yang mempublikasikan laporan keuangannya. Populasinya sendiri adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan dan setelah dilakukan seleksi terpilihlah 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	70	-2,11	11,91	1,7596	2,35550
ROE	70	-289,56	84,77	4,8189	42,78412
PBV	70	-,27	7,91	1,2596	1,34955
EPS	70	-174,31	3448,47	230,7311	540,38791
HARGASAHAM	70	50,00	20250,00	1635,9857	3034,90372
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah tahun 2020 dengan SPSS

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan uji ini data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sigifikansi >0,05.

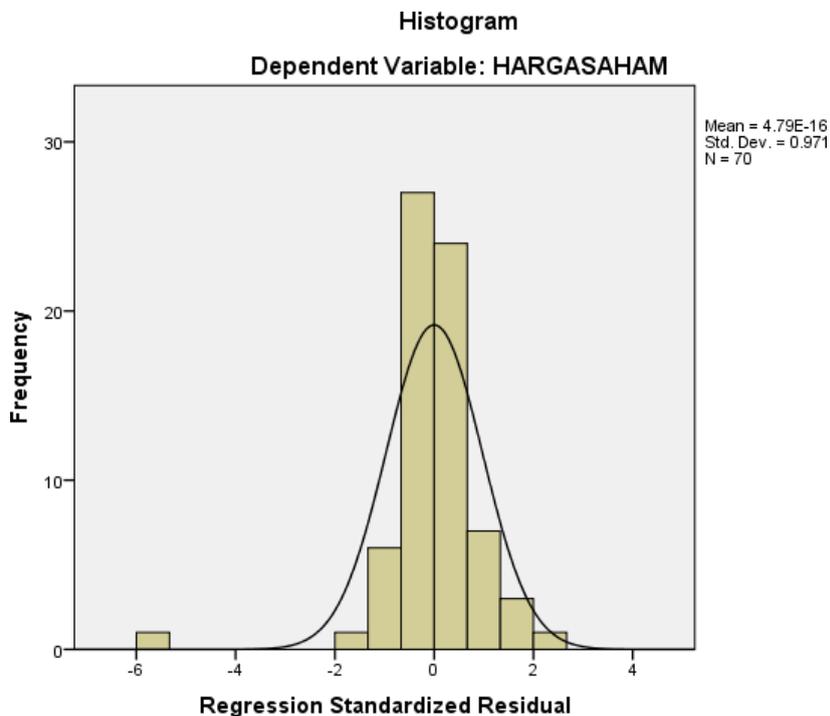
Tabel 2 Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1215,15451410
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,114
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

Sumber: Data diolah tahun 2020 dengan SPSS

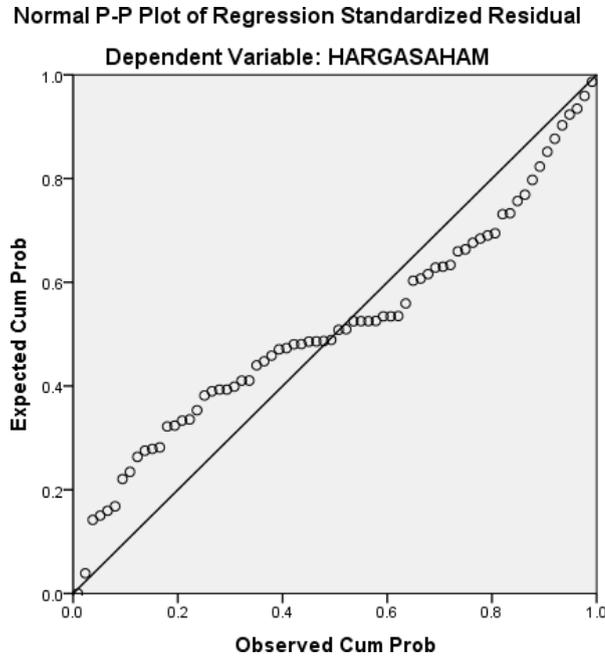
Data uji normalitas menunjukkan nilai signifikan dari data adalah 0,103 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 1 Histogram



Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal karena gambar gambar berbentuk lonceng dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

Gambar 2 Plot Regresi



Pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal yang berarti model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* di atas (>) 0,1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah (<) 10.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-84,019	213,125		-,394	,695		
DER	-2,001	3,298	-,031	-,607	,546	,919	1,088
ROE	-,450	1,047	-,022	-,430	,668	,933	1,072
PBV	494,010	112,946	,220	4,374	,000	,978	1,023
EPS	4,865	,282	,866	17,278	,000	,981	1,019

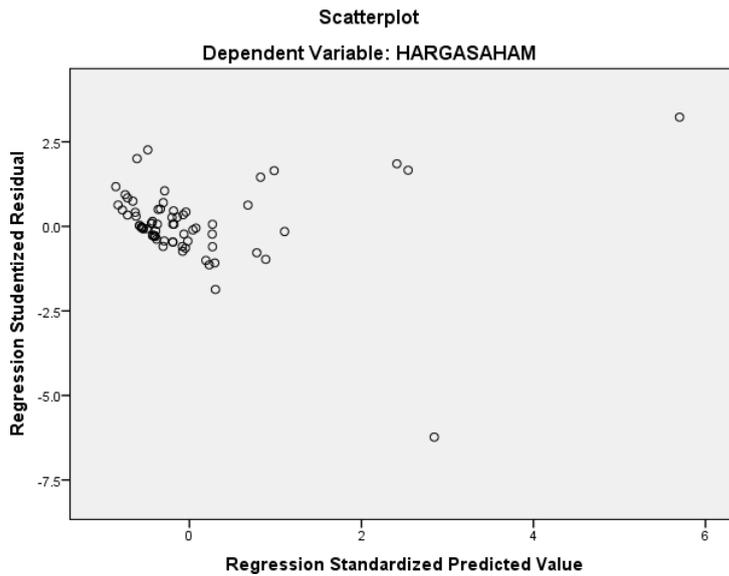
Sumber: Data diolah tahun 2020 dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, terlihat bahwa nilai toleransi semua variabel independen lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF jauh lebih kecil dari angka 10. Ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model ini.

3. Uji Heteroskedaktisitas

Pengujian Heteroskedaktisitas bertujuan untuk apakah terjadi ketidaknyamanan varian dari residual. Disebut heteroskedaktisitas apabila memiliki varian yang berbeda yaitu tersebar di atas maupun di bawah titik nol di sumbu Y.

Gambar 4 Scatterplot



Dilihat dari gambar 4 di atas memperlihatkan bahwasanya titik-titik tersebardi atas serta di bawah titik nol di sumbu Y, ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya serta residual tidak bebas. Untuk mendekteksi autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Runs Test*.

Tabel 4 Uji *Runs Test*

Runs Test	
UnstandardizedResidual	
Test Value^a	-4,50840
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	34
Z	-,482
Asymp. Sig. (2-tailed)	,630

Sumber: Data diolah tahun 2020 dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dari uji *Runs Test* ini adalah Jika sig lebih besar dari 5% atau 0,05, tidak ada autokorelasi. Berdasarkan dari tabel 3.9, terlihat bahwa nilai

signifikansi sebesar 0,630 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat situasi keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah variabel memiliki pengaruh positif atau negatif, dan seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Regresi Linier berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,620	217,644		,233	,817
DER	-149,977	70,383	-,116	-2,131	,037
ROE	-3,110	3,552	-,044	-,876	,384
PBV	605,212	121,044	,269	5,000	,000
EPS	4,776	,290	,850	16,440	,000

Sumber: Data diolah tahun 2020 dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, hasil uji regresi berganda memperlihatkan nilai koefisien regresi untuk DER (X1) senilai -149,977, variabel ROE (X2) senilai -3,110, PBV (X3) senilai 605,212 dan EPS (X4) senilai 4,776, dengan nilai konstanta senilai 50,620. Untuk itu dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 50,620 - 149,977X_1 - 3,110X_2 + 605,212X_3 + 4,776X_4$$

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Melalui perhitungan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Statistik F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	533648766,959	4	133412191,740	85,113	.000 ^b
Residual	101885434,026	65	1567468,216		
Total	635534200,986	69			

Sumber: Data diolah tahun 2020 dengan SPSS

Berdasarkan Hasil Uji F dari tabel 3.11, diketahui nilai F hitungnya senilai 85,113 atas nilai signifikasinya sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai signifikasinya lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka disimpulkan bahwa semua variabel independen yang

digunakan pada penelitian ini, yaitu DER, ROE, PBV dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen saja dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Dasar pengambilan keputusan:

Keputusan yang dapat diambil:

- a. Jika $t_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-84,019	213,125		-,394	,695
DER	-2,001	3,298	-,031	-,607	,546
ROE	-,450	1,047	-,022	-,430	,668
PBV	494,010	112,946	,220	4,374	,000
EPS	4,865	,282	,866	17,278	,000

Sumber: Data diolah tahun 2020 dengan SPSS

1. Uji signifikan (Uji-t) *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham

H1: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi variabel DER yaitu sebesar 0,546 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung yaitu sebesar -0,607 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 1,997. Dapat diketahui dari tabel 3.13, DER memiliki nilai beta senilai -0,031.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga H1 ditolak.

2. Uji signifikan (Uji-t) *Return On Equity Ratio* terhadap Harga Saham

H2: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi variabel ROE yaitu sebesar 0,668 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung yaitu sebesar -0,430 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 1,997. Dapat diketahui dari tabel 3.13, ROE memiliki nilai beta sebesar -0,022.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga H2 ditolak.

3. Uji signifikan (Uji-t) *Price To Book Value* terhadap Harga Saham

H3: PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi variabel PBV yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung yaitu sebesar 4,374 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 1,997. Dapat diketahui dari tabel 3.13, PBV memiliki nilai beta sebesar 0,220. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga H3 diterima.

4. Uji signifikan (Uji-t) *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

H4: EPS berpengaruh Signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi variabel PBV yaitu sebesar 0,00 kecil dari 0,05 dan nilai thitung yaitu sebesar 17,278 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,9965. Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa PBV memiliki nilai beta sebesar 0,866.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa PBV secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga H4 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berarti H1 ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) yang mana "DER secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham" pada perusahaan sampel yang diteliti, yaitu "perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah Indonesia". Akan tetapi, hasil penelitian ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzulqodah (2016) dimana "DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham" pada perusahaan sampel, yaitu "perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berarti H2 ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2017) dimana "ROE tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham" pada perusahaan sampel, yaitu "perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014". Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Alipudin (2016) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu "ROE berpengaruh positif terhadap harga saham" pada perusahaan sampel, yaitu "perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014".

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berarti H3 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsara dan Indriani (2017) yang mana "PBV memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham" pada perusahaan sampel, yaitu "perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016". Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Atikasari (2017) pada perusahaan sampel, yaitu "perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di ICMD pada tahun 2010-2014".

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berarti H4 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin (2016) yang mana "EPS secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham" pada perusahaan sampel, yaitu "perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014" dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soares (2020) yang mana "EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham" pada perusahaan sampel, yaitu "perusahaan pertambangan (sektor industri batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018". Akan tetapi, penelitian ini berkebalikan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Dzulqodah (2016) yang mana dalam penelitian ini "EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham" pada perusahaan sampel yaitu, "perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia".

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *price to book value*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain:

- a. Variabel DER sebagai X1 secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Pemegang saham menilai tinggi rendahnya nilai rasio hutang terhadap ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan, tidak akan mempengaruhi harga saham, karena investor tidak terlalu memperhatikan hutang saat memilih saham. Selama perusahaan bisa memberikan return kepada pemegang saham, investor tidak akan mempersoalkan hutang yang digunakan untuk operasionalnya.
- b. Variabel ROE sebagai X2 secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Tinggi maupun rendahnya dari nilai ROE tidak akan mempengaruhi harga saham. ROE dapat digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang berhak didapatkan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih terkait pembayaran dividen.
- c. Variabel PBV sebagai X3 secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- d. Variabel EPS sebagai X4 secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- e. Variabel DER, ROE, PBV dan EPS secara stimulan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Batubara, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI agar memperhatikan tingkat EPS dan PBV karena kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan nilai EPS dan PBV yang bagus dapat menarik para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya melakukan analisis fundamental dan keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi, terutama pada faktor EPS dan PBV yang dimiliki perusahaan. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga

saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut tentang harga saham mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel yang juga mempengaruhi harga saham terutama variabel makroekonomi seperti inflasi, PDB, suku bunga, nilai tukar, dan harga minyak dunia. Selain itu, disamping juga direkomendasikan melakukan penambahan variabel ekonomi makro untuk penelitian selanjutnya mungkin juga dapat menambahkan jumlah sampel penelitian Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, waktu penelitian dapat diperpanjang dengan melihat harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI yang dapat memberikan prospek yang lebih luas.

Daftar Referensi

- Alipudin, A. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Amanda, A. (2013). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 4(2), 75435.
- Apsara, R. H., & Indriani, A. (2017). Analisis Pengaruh Crude Oil Price, Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(4), 1–13.
- Brigham dan Houston. (2009). *Brigham dan Houston (2010:149)*. 7–17. scholar.google.com
- Darmawan. (2017). *Mengenal Analisis Fundamental, Ilmu Wajib untuk Investor Pemula*. <https://www.finansialku.com/analisis-fundamental-dan-rasio-keuangan/>
- Edusaham, T. (2019). *Pengertian Debt to Equity Rasio (DER): Rumus, cara analisis, contoh soal*. <https://www.edusaham.com/2019/09/pengertian-debt-to-equity-ratio-der.html>
- Fabozzi, F. J. (2003). *Financial Management and Analysis Second Edition*. John Wiley and Sons.
- Jogiyanto, H. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketu)*. BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Najmiyah, Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Price to Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *E- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Perdana, A. (2021). *Tertarik Investasi Saham? Pelajari Analisis Fundamental dan Teknikal!* <https://glints.com/id/lowongan/analisis-fundamental-dan-teknikal/#.YFmzI50zbIU>
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, A. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santoso, Y. I. (2019). *BKPM mencatat investasi di sektor pertambangan terus merosot*. <https://nasional.kontan.co.id/news/bkpm-mencatat-investasi-di-sektor-pertambangan->

terus- merosot

Soares, A. P. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 94–99.